

FRAME BERITA PEMBERLAKUAN PSBB JILID II DI DKI JAKARTA PADA DETIK.COM DAN OKEZONE.COM (ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMAN EDISI 13 SEPTEMBER 2020)

Sifa Septiana¹, Indah Suryawati²
Sifaseptiana699@gmail.com, Indah.suryawati@budiluhur.ac.id
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta.

ABSTRACT

Reports about the implementation of PSBB Volume II are certainly widely reported by the mass media, both print media, electronic media and online media. In connection with the news, each media must have a different way of framing a news. The framing is formed by a media depending on the interests of the media itself, so that the news that is displayed cannot be separated from its alignments. News is not only made based on facts, but there is still interference in the thoughts and attitudes of the media editors themselves. In this study, we will discuss the News about the Implementation of PSBB Volume II in DKI Jakarta which was announced by Anies Baswedan. This research was conducted to find out the attitude of Detik.com and Okezone.com regarding the news regarding the implementation of PSBB Volume II in Jakarta, September 13, 2020. This study uses a constructivist paradigm with a qualitative approach. The research method used in this study is Robert M. Entman's framing analysis which has two major dimensions, namely selection of issues and highlighting aspects and four elements, namely define problems, diagnose causes, make moral judgments, and treatment recommendations. The results of the study show that Okezone.com places the news of the implementation of PSBB Volume II into economic problems seen from the selection of sources and statements made, as well as the highlighting of aspects that are shown to be different from detik.com which assesses the news of the implementation of PSBB Volume II into political issues. However, the two media both often present criticism and suggestions for Anies Baswedan's policies regarding PSBB Volume II in DKI Jakarta, judging by the published news which often gives rise to contradictory news.

Keyword : News, Framing, Online Media, PSBB Volume II

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 ini dunia diserang dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. World Health Organization (WHO), menetapkan wabah Covid-19 atau virus corona (SARS CoV-2) menjadi pandemi global. Peningkatan status ini diumumkan langsung oleh Direktur Jenderal WHO Tedros Ghebreyesus di Jenewa, Swiss pada 11 Maret 2020. Penetapan status pandemi ini disebabkan oleh penyebaran yang begitu cepat dan luas hingga ke wilayah yang jauh dari pusat wabah. Virus covid 19 terus mengalami peningkatan yang sampai hari ini tanggal 30 November 2020 yang sudah lebih dari 63.051.521 kasus positif di seluruh negara, dan menyebabkan 1.464.754 orang meninggal dunia.

Pandemi virus korona atau yang kita sebut covid 19 dipastikan telah menyebar ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Kasus positif corona pertama kali diumumkan Presiden Joko Widodo dan Menkes Terawan Agus Putranto di Istana Negara, Jakarta pada 2 Maret lalu. Sejak itu, jumlah kasus terus bertambah. Jumlah pasien positif terinfeksi virus corona (Covid-19) di Indonesia sejauh ini bertambah 4.617 kasus dengan total positif jadi 538.883 kasus Covid-19 di seluruh Indonesia Per Senin 30 November.

Banyak usaha yang di lakukan oleh pemerintah untuk menghentikan pandemi ini mulai dari memesan alat rapid test, pembebasan napi, sampai pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang merupakan sebuah penyelenggaraan pembatasan kegiatan-kegiatan di tempat umum dan mengkarantinakan diri sendiri didalam rumah yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2020. Tujuan dari PSBB yaitu untuk mencegah meluasnya penyebaran virus COVID-19 yang sedang terjadi saat ini.

Namun, tidak semua hal bisa berjalan dengan baik tentang kebijakan ini. Efek samping diberlakukannya PSBB yaitu para pengusaha dan masyarakat lainnya menanggapi bahwa PSBB dapat menyebabkan sejumlah industri dan mata pencaharian menjadi tersendat. Para pengusaha menganggap PSBB ini menyebabkan sejumlah industri mati. Sektor yang paling terdampak adalah pariwisata dan jasa angkutan umum. Kebijakan yang membatasi aktivitas masyarakat ini memang tidak mudah untuk dijalankan. Terlebih lagi kepada masyarakat yang mata pencahariannya di sektor informal.

Karena dampak tersebut akhirnya pada tanggal 1 Juli 2020 Presiden Joko Widodo menetapkan skenario tahapan new normal untuk pemulihan ekonomi. New normal adalah perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19. Himbauan dari pemerintah ini menganjurkan agar kita bisa hidup “berdampingan” dengan virus yang telah menelan ratusan ribu jiwa di seluruh dunia. Namun dengan konsep new normal kasus korona masih beranjak naik di Jakarta sampai menembus 1.000 kasus sehingga pada tanggal 14 September Anies Baswedan selaku Gubernur DKI Jakarta menyatakan adanya PSBB Jilid II di daerah Jakarta untuk menanggulangi penyebaran virus covid – 19. Namun dengan pernyataan tersebut tentu ada pro dan kontra karena dengan diadakannya PSBB Jilid II tentu akan berdampak pada ekonomi Indonesia karena Jakarta sendiri adalah pusat ekonomi di Indonesia banyak perusahaan yang dirugikan karena pernyataan mengenai PSBB Jilid II ini, ada juga yang setuju dengan PSBB jilid II ini karena penyebaran covid-19 yang terus beranjak selama new normal.

Tabel 1
Jumlah Berita PSBB Jilid II Di DKI Jakarta Di Media Online Edisi 13 September 2020

No	Media Online	Jumlah Berita
1	Detik.com	73
2	Okezone.com	52
3	Tribunnews.com	20

Pengumuman PSBB Jilid II yang diumumkan oleh Anies Baswedan tentu menyita perhatian masyarakat. Disini peneliti menemukan dua portal berita yang sangat intens memberitakan PSBB Jilid II di Jakarta pada edisi 13 September 2020 yaitu Detik.com dengan jumlah 73 berita dan Okezone.com dengan jumlah 52 berita. Dibandingkan dengan media online lainnya, Detik.com dan Okezone.com memproduksi berita terbanyak terkait PSBB Jilid II tersebut. Selain itu media ini merupakan media berita yang diminati pembaca dan masuk ke dalam peringkat 5 besar dalam Top Sites in Indonesia by Alexa, di mana Okezone menempati posisi ke-1 dan detik.com di urutan ke-5. Oleh sebab itu, penulis memilih Detik.com dan Okezone.com sebagai subjek penelitian ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti lebih dalam bagaimana kedua media tersebut mengkonstruksi berita mengenai PSBB Jilid II di Jakarta ini. Peneliti menggunakan analisis framing. Eriyanto menjelaskan framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas/peristiwa. Karenanya, seperti yang dikatakan Frank D. Durham dalam buku Eriyanto, framing membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu.

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana framing berita pemberlakuan PSBB Jilid II Di DKI Jakarta pada Detik.com dan Okezone.com edisi 13 September 2020? Dengan tujuan untuk mengetahui

framing berita pemberlakuan PSBB Jilid II Di DKI Jakarta pada Detik.com dan Okezone.com edisi 13 September 2020

KERANGKA TEORI

Komunikasi Massa

Menurut Stanley J. Baran, Denis K. Davis Komunikasi massa adalah ketika sebuah organisasi menggunakan teknologi sebuah media untuk berkomunikasi dengan khalayak yang besar. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Media massa itu sendiri adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang terbatas. (Nurudin, 2007)

Media Online

Asep Syamsul M. Romli (2012) menjelaskan bahwa media massa yang kini sudah disediakan di situs website dalam internet atau secara *online* merupakan pengertian dari media *online*. Media massa generasi ketiga yakni media *online* dimana keberadaannya setelah media cetak dan media elektronik. Komputer dan internet merupakan bagian dari media *online* yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Media *online* memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan media lainnya yaitu keharusannya memiliki jaringan teknologi informasi dan menggunakan perangkat komputer untuk mengakses informasi atau berita. Website, portal, televisi *online*, email, dan radio *online* merupakan bagian dalam kategori media *online*

Jurnalistik Online

Jurnalistik *online* merupakan bentuk jurnalistik yang memberikan kecepatan dalam penyebaran informasinya dan suatu bentuk baru dalam jurnalistik. Jurnalistik *online* adalah proses pengumpulan, penulisan, dan penyebarluasan berita secara *online*. Jurnalistik *online* adalah jurnalisme generasi ketiga setelah cetak (print journalism) dan jurnalistik elektronik (electronic journalism), yang terus berkembang seiring berkembangnya teknologi, informasi, dan komunikasi (Asep Syamsul .M. Romli (2012)

Berita

Berita (news) merupakan informasi yang layak disajikan kepada publik. Berita yang tergolong layak adalah informasi yang sifatnya faktual, aktual, akurat, objektif, penting, dan tentu saja menarik perhatian publik. (Indah Suryawati, 2014)

Konstruksi Realitas Media

Konstruksi Realitas Sosial Pembuatan berita di media pada dasarnya adalah penyusunan realitas-realitas hingga membentuk suatu cerita atau wacana yang bermakna, berita yang terbentuk merupakan konstruksi atas realitas. Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai (Eriyanto, 2002).

Analisis Framing

Analisis *Framing* adalah salah satu metode analisis media. *Framing* secara sederhana adalah membingkai peristiwa. Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. (Jurnal Nada Cita Alifah, 2018)

Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif ini sering di sebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2014.) Riset Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan

fenomena dengan sedalam-dalamnya, riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya (Kriyantono, 2006).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis *framing* milik Robert M. Entman. Dimana *framing* sebagai metode menurut Gitlin atau Edelman digunakan sebagai alat analisis untuk membedah teks media. Mereka menggunakan *framing* untuk melihat bagaimana kecenderungan media mengkonstruksikan dan membingkai pesan. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu (Eriyanto, 2002).

Tabel 2

Dua Dimensi *Framing* Menurut Robert M. Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (<i>included</i>), tetapi ada juga yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan Aspek	Aspek ini berhubungan dengan penelitian fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

(Sumber: Eriyanto Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Lkis.Yogyakarta.2002.Hal.222)

Menurut Robert M. Entman pada buku Eriyanto perangkat *framing* dibagi kedalam empat element sebagai berikut :

1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)
Merupakan *masterframe* atau bingkai yang menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami.
2. *Diagnose Cause* (Memperkirakan Penyebab Masalah)
Merupakan Element *framing* untuk membingkai siapa saja yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa saja (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa diperbarui, tentu saja membutuhkan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.
3. *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral)
Element *framing* yang dipakai untuk membenarkan / memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan suatu yang familiar dan dikenal oleh banyak khalayak.
4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)
Element ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa saja yang dipandang sebagai penyebab masalah
Apa yang dijelaskan oleh Robert M. Entman di atas tersebut menggambarkan lebih jelas apa itu *framing*. Peristiwa yang dapat dimaknai secara berbeda oleh media, masing-

masing pihak menyajikan perspektif agar diterima oleh khalayak. Media massa dilihat sebagai forum bertemunya pihak-pihak dengan kepentingan, latar belakang, dan sudut pandang beragam.

Peneliti menggunakan Analisis *Framing* Model Robert M. Entman. penelitian *framing* dalam dua dimensi besar yaitu, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Dalam praktiknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, dan menonjolkan aspek.

Subjek/Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah media Detik.com dan Okezone.com sebagai media yang memberitakan mengenai Pemberlakuan PSBB Jilid II di DKI Jakarta. Untuk objek penelitian ini ialah artikel berita pemberlakuan PSBB Jilid II di DKI dalam periode 9 Oktober 2020. Yang menjadi objek penelitian pada tanggal tersebut di detik.com berjumlah 3 berita dan kompas.com 3 berita dengan total keseluruhan 6 berita.

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya (Arikunto, 2002). Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Adapun observasi dari pengumpulan data ini yaitu dengan mengamati berita tentang pemberlakuan PSBB jilid II di DKI Jakarta Edisi tanggal 13 September 2020 yang akan diteiti.

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap.

Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini didapatkannya oleh peneliti dari hasil dokumentasi peneliti seperti foto, website, data-data dari Detikcom dan Kompas.com, atau studi pustaka.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Okezone.com memandang dan memaknai peristiwa ini sebagai masalah ekonomi Okezone.com ingin menyampaikan kepada khalayak di mana dalam pemberitaannya Okezone.com cenderung fokus dampak dari pemberlakuan PSBB Jilid II yang akan merugikan sektor ekonomi dilihat dari narasumber yang berlatar belakang ekonomi yaitu mulai dari Menteri Airlangga Hartarto selaku Koordinator Bidang Perekonomian, Menteri Perindustrian Agus Gumiwang, Menteri Perdagangan Agus Suparmanto, Budi hartono selaku orang terkaya di indonesia, Ketua Bidang Infokom DPP IKAPPI Reynaldi Sarijowan.

Fakta yang dimasukan (*included*) dan fakta yang dikeluarkan (*excluded*) oleh Okezone.com. Fakta yang dimasukan (*included*) adalah Okezone.com lebih banyak menampilkan narasumber dari pihak yang berkecimpung di sektor ekonomi. Sedangkan fakta yang dikeluarkan (*excluded*) adalah Okezone.com jarang menampilkan narasumber dari pihak yang bersangkutan di bidang kesehatan, hal tersebut berbeda dengan media lain yang membahas kasus serupa yang menampilkan pernyataan Tenaga Medis seperti dari Satgas Penanganan COVID-19 Wiku Adisasmito.

Terdapat penonjolan aspek berupa penggunaan kata maupun kalimat dengan konotasi negatif pada pemberitaan PSBB Jilid II yang di umumkan oleh Anies Baswedan Salah satu kalimat yang menggunakan konotasi negatif ada pada judul yaitu: "Fakta **Pasar Saham Merugi**

karena Rencana PSBB Jakarta””. Adapun isi teks berita yang berkonotasi positif pada Pemberitaan PSBB Jilid II, salah satunya sebagai berikut:

“Kita tidak mungkin menerapkan kesehatan tapi rakyat tidak makan, sulit bekerja,”
(Paragraf 4 Pada artikel berita dengan judul Jakarta PSBB Lagi, Erick Thohir: Kesehatan Lebih Utama)

Paragraf tersebut Okezone.com seakan mengatakan bahwa kesehatan itu memang penting tapi memikirkan ekonomi masyarakat juga tak kalah penting, makanya PSBB kali ini harus lebih efektif, karena tidak mungkin menerapkan kesehatan tapi rakyat tidak makan, sulit bekerja.

Selain itu, adapun kata yang sering muncul yaitu Perekonomian, Kebijakan, Pemerintah, Pelaku Usaha, Sektor, ISHG

Sementara Detik.com isu yang ditampilkan lebih banyak dari sisi kontra terkait PSBB Jilid II Di DKI Jakarta yang diumumkan oleh Anies Baswedan selaku Gubernur DKI Jakarta dan melihat dari sisi politik dilihat dari narasumbernya yang rata-rata politikus. Berikut narasumber yang ditampilkan yaitu Menteri Koordinator Perekonomian Airlangga Hartarto, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud Md, Sekjen PDIP Hasto Kristyanto, Ketua MPR RI Bambang Soesatyo.

Fakta yang dimaskukan (*included*) dalam hal ini Detik.com menampilkan pernyataan dari Sekjen PDIP Hasto Kristyanto yang menilai Gubernur DKI Anies Baswedan seperti tak ada koordinasi dengan pemerintah pusat karena secara tiba-tiba rem mendadak. fakta yang dikeluarkan (*excluded*) yaitu pernyataan anies yang menyebutkan pemerintah pusat telah mendukung rencana Pemprov DKI terkait rem darurat untuk menerapkan PSBB ketat.

Terdapat penonjolan aspek berupa penggunaan kata maupun kalimat dengan konotasi negatif pada pemberitaan PSBB Jilid II yang di umumkan oleh Anies Baswedan Salah satu kalimat yang menggunakan konotasi negatif ada pada judul yaitu: “PDIP Kritik Anies soal PSBB: **Progres Belum Tampak tapi Tiba-tiba Ngerem**”. Adapun isi teks berita yang berkonotasi positif pada Pemberitaan PSBB Jilid II, salah satunya sebagai berikut:

“Jadi karena dipilih rakyat, bukan dia berdiri sendiri, kemudian tidak melakukan koordinasi dengan pemerintah pusat. (Paragraf 2 Pada artikel berita dengan judul PDIP Kritik Anies soal PSBB: Progres Belum Tampak tapi Tiba-tiba Ngerem)

Paragraf tersebut menjelaskan bahwa Detik.com ingin menyampaikan kepada Anies Baswedan seharusnya melakukan koordinasi dan mengkomunikasikan dulu dengan pemerintah pusat jangan main ambil keputusan sendiri.

Tabel 3.
Perbandingan Empat Elemen *Framing* Robert M. Entman di Detikcom dan Kompas.com

Element	Okezone.com	Detik.com
Define problems (pendefinisian masalah)	Masalah Ekonomi	Masalah Politik
Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Anies Baswedan mengumumkan PSBB Jilid II di DKI Jakarta yang tentu akan berdampak pada perekonomian indonesia.	Anies Baswedan tarik rem darurat dengan mengumumkan adanya PSBB Jilid II di DKI Jakarta
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Menyarankan untuk kebijakan PSBB kali ini harus bisa menghasilkan pengendalian yang efektif agar tidak berefek besar pada sektor ekonomi	a. Menyarankan adanya koordinasi dari anies baswedan dengan pemerintah pusat mengenai PSBB

		b. Menyarankan adanya evaluasi ulang lagi efektifitas PSBB
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian)	Anies Baswedan dinilai kurang memperhatikan efek dari sisi ekonomi dalam pengambilan keputusan PSBB Di DKI Jakarta	Anies baswedan dinilai terlalu tergesa-gesa dalam mengambil keputusan mengenai PSBB Jilid II ini juga dinilai tidak menggunakan kata yang tepat dalam menyampaikan pengumuman mengenai PSBB Jilid II ini sehingga menimbulkan kepanikan

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pemberitaan pembelakuan PSBB Jilid II di DKI Jakarta oleh Anies Baswedan menggunakan analisis framing Robert M. Entman sebagai alat untuk menganalisis objek penelitian berupa teks berita. Peneliti menyimpulkan bahwa Okezone.com menjelaskan peristiwa tersebut ke dalam bentuk berita, isu yang dipilih yaitu isu ekonomi, dilihat dari judul, pemilihan kata maupun kalimat, dan gambar, serta dalam menampilkan kutipan narasumber-narasumber yang berkecimpung di sektor ekonomi mulai dari Menteri Airlangga Hartarto selaku Koordinator Bidang Perekonomian, Menteri Perindustrian Agus Gumiwang, Menteri Perdagangan Agus Suparmanto, Budi hartono selaku orang terkaya di indonesia, Ketua Bidang Infokom DPP IKAPPI Reynaldi Sarijowan. Sedangkan Detik.com lebih menampilkan sisi kontra dengan isu politiknya dilihat dari judul, pemilihan kata maupun kalimat, dan gambar dimana pemberitaan Detik.com lebih blak-blakaan dalam mengkritik anies baswedan dalam kebijakannya mengenai PSBB Jilid II yang menilai bahwa tidak adanya kordinasi dan kerjasama dari Anies Baswedan terhadap pemerintahan pusat mengenai kebijakan PSBB Jilid II di DKI Jakarta serta pemilihan narasumber yang rata-rata seorang politikus seperti Wakil Ketua Komisi XI DPR Fathan Subchi, Ketua Fraksi Demokrat DPRD DKI Jakarta Desi Kristiana, Sekjen PDIP Hasto Kristyanto, Ketua MPR RI Bambang Soesatyo.

Saran, Saat menyajikan berita seharusnya media dan wartawan menyajikan berita sesuai dengan fakta yang ada. Selain itu pemilihan narasumber seharusnya berimbang antara keduanya. Banyaknya informasi yang beredar secara luas, saat ini masyarakat harus bersikap bijak dalam memilah informasi yang ada, serta mencari kebenaran dari suatu informasi. Jadi masyarakat tidak menelan begitu saja informasi yang diterima. Karena media mempublikasikan informasi tentu tidak lepas dari suatu kepentingan. Karena informasi yang dilihat adalah hasil dari konstruksi media yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendikia
- Baran Stanley J.2010. *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Bachtiar S. Bachri, 2010 “Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif”, Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No.1,
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LKiS Group.
- Kriyantono, Rachmat.2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Gafindo Persada: Jakarta.

Suryawati. Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), hlm. 134.

Sumber Internet Dan Jurnal

<https://tirto.id/who-umumkan-corona-covid-19-sebagai-pandemi-eEvE>

<https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-011034237/update-virus-corona-di-dunia-30-november-2020-gelombang-kedua-covid-19-di-eropa-mulai-mereda>

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/31/213418865/rekap-kasus-corona-indonesia-selama-maret-dan-prediksi-di-bulan-april?page=all>

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5275492/update-corona-indonesia-30-november-tambah-4617-kasus-total-538883>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200913123945-20-545865/anies-pastikan-psbb-total-dki-jakarta-senin-14-september>

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52194441> di akses

<https://money.kompas.com/read/2020/05/26/073708726/mulai-1-juni-ini-skenario-tahapan-new-normal-untuk-pemulihan-ekonomi?page=all>

Nanda Cita Aliffah. 2018. *Kontruksi Pemberitaan Kompas.Com Dan Republika.Co.Id Analisis Framing Kinerja 100 Hari Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah